

**DAYA DUKUNG IKAN MUJAIR PRODUKSI TAMBAK SEBAGAI BAHAN SUMBER
PROTEIN HEWANI PAKAN TERNAK ITIK**

**CARRYING CAPACITY OF TILAPIA FISH PRODUCTION OF PONDS AS ANIMAL PROTEIN
SOURCE ON ANIMAL FEED DUCK**

Diterima tanggal 16 April 2015, disetujui tanggal 10 Mei 2015

Harifuddin¹, Achmad Wadi, Andi Asdar Jaya¹ dan Muhammad Risal¹

¹*Staff Pengajar Jurusan Agribisnis Perikanan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep
Email: Harifuddinpoli@gmail.com*

ABSTRAK

Usaha ternak itik intensif mengalami kendala dalam penyediaan sumberprotein asal hewani yang kontinyu. Jika menggunakan pakan buatan komersil sulit untuk mengharapkan keuntungan yang tinggi, utamanya pada skala usaha kecil. Penelitian ini bertujuan menemukan sumber protein alternatif dari tambak yang dapat digunakan sebagai pakan ternak itik. Selanjutnya adalah menyusun formulasi pakan itik dengan menggunakan metode bujur sangkar dengan target protein pakan minimal 15%. Daya dukung ikan mujair sebagai sumber protein asal hewan pakan ternak itik jika sebagai bahan pakan tunggal sebesar 1.678 ekor/ha/tahun, dan daya dukung ikan mujair jika diformulasikan dengan dedak halus sebesar 2.166 ekor/ha/tahun.

Kata Kunci : Daya Dukung, Ikan Mujair, Pakan Ternak Itik.

ABSTRACT

Bussines of duck intensive efforts have constraints in providing a source of protein of animal are continuous. If using commercial feed is difficult to expect high profits, mainly in small scale. This study aims to find alternative protein source of ponds that can be used as feed ducks. Next is to formulate a feeding of ducks using a square with a target of at least 15% protein feed. Carrying capacity of tilapia fish as a protein source of animal, animal feed ducks if as a single feed material of 1,678 head/ha/year, and the carrying capacity of tilapia fish when formulated with fine bran of 2,166 head/ha/year.

Keywords: Carrying capacity, Tilapia fish, Feed duck.

PENDAHULUAN

Perubahan fungsi lahan dari sawah menjadi tambak akan menimbulkan masalah tersendiri bagi petani, pada awalnya sangat cocok dengan udang, tetapi akhirnya udang yang dipelihara selalu terkena penyakit sehingga tambak tersebut sudah banyak yang terbengkalai. Salah satu jenis ikan yang dapat bertahan dan berkembang dengan baik adalah ikan mujair.

Ikan mujair tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan petani tambak menganggap sebagai hama yang ada ditambak, sehingga mereka tidak membudidayakan dengan baik. Ikan mujair dapat dijadikan sebagai tepung ikan yang menjadi sumber protein pada pakan ternak itik, oeh karena memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 18,7 gram per 100 gram (Godam, 2012)

Usaha peternakan itik memiliki prospek usaha yang cukup potensial untuk dikembangkan maupun untuk dipasarkan, baik usaha pokok maupun sebagai usaha sampingan. Sehingga sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.

Saat ini berkembang bisnis ternak itik untuk pemenuhan kebutuhan daging dan untuk kebutuhan telur (Rusli, 2009).

Potensi produksi ternak itik yang mampu bertelur 200-240 butir telur perekor per tahun. Kandungan protein telur itik cukup tinggi, yakni sekitar 13,3% dan kandungan protein daging itik sebesar 21,4%, lebih tinggi dari kandungan protein daging ayam, sapi dan domba (Mangku, 2005). Ketersediaan sumber pakan itik yang beragam di pedesaan diperkirakan dapat mendukung pengembangan ternak itik sebagai komponen usaha tani terpadu (Atmadja, 2003). Iskandar (2012) peternak itik pada daerah pesisir dengan mudah memperoleh bahan pakan dari nelayan dan petambak dengan harga murah.

Ternak itik yang dipelihara secara ekstensif mengalami permasalahan dalam mempertahankan produksinya, karena pakan yang dikonsumsi sangat tergantung dengan pakan alami yang tersedia dipersawahan setelah panen. Berdasarkan hasil penelitian Harifuddin (2008) menunjukkan bahwa ternak

yang dipelihara secara berpindah-pindah tidak dapat mempertahankan produksinya sepanjang tahun, karena ada masa paceklik (tidak ada panen padi) selama kurang-lebih dua bulan, sehingga peternak pada saat tersebut mengalami kerugian yang besar, karena itik yang dipelihara tidak menghasilkan telur.

Ternak itik yang dipelihara secara intensif bertelur secara kontinyu jika dibandingkan dengan yang dipelihara secara ekstensif, karena disuplai pakan buatan. Tetapi permasalahan yang dihadapi oleh peternak tersebut adalah harga pakan yang tinggi, menyebabkan peternak harus menyiapkan biaya dengan jumlah besar.

Permasalahan yang dialami peternak itik tersebut diperlukan solusi yang tepat untuk mempertahankan produksi telur yang kontinyu dengan harga pakan yang terjangkau. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk peternak itik yang berada di sekitar tambak adalah dengan memanfaatkan ikan mujair.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui daya dukung ikan mujair sebagai sumber protein pada pakan buatan ternak itik.

METODE PENELITIAN

WaktudanTempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dari bulan Maret sampai bulan Oktober 2015.

Produksi ikan mujair pada tambak diperoleh dari data petani saat melakukan panen dan melalui studi literature. Metode yang digunakan dalam analisa nilai nutrisi ikan mujair yaitu menggunakan metode analisis proksimat. Hasil analisis proksimat digunakan untuk membuat formulasi pakan ternak itik dengan menggunakan metode bujur sangkar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Gizi Ikan Mujair

Secara umum peternak itik menggunakan sisa-sisa makanan dari rumah tangga dan pakan buatan sebagai pakan itik. Sisa makanan tidak selamanya tersedia sementara pakan buatan harganya mahal, maka dibutuhkan adanya pakan alternaif yang tersedia sepanjang tahun yang ada di tambak. Pakan alternatif yang sering digunakan untuk pakan ternak itik adalah ikan mujair. Nilai gizi ikan mujair dapat di lihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Gizi Ikan Mujair Dari Tambak Sebagai Pakan Ternak Itik

| No. | Uraian | Kandungan (%) |
|-----|-------------|---------------|
| 1 | Air | 10,7 |
| 2 | Protein | 18,7 |
| 3 | Lemak | 1,0 |
| 4 | Abu | 26,6 |
| 5 | Karbohidrat | 0,0 |

Sumber : Hasil Analisa Proksimat Laboratorium Nutrisi Pakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Tahun 2015.

Dari Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa ikan mujair berasal dari tambak memiliki potensi nutrisi sebagai bahan pakan ternak itik karena mengandung protein sebanyak 18,7%.

2. Titik Survei dan Peta Potensi Ikan Mujair Dengan Menggunakan GPS Di Kecamatan Marang.

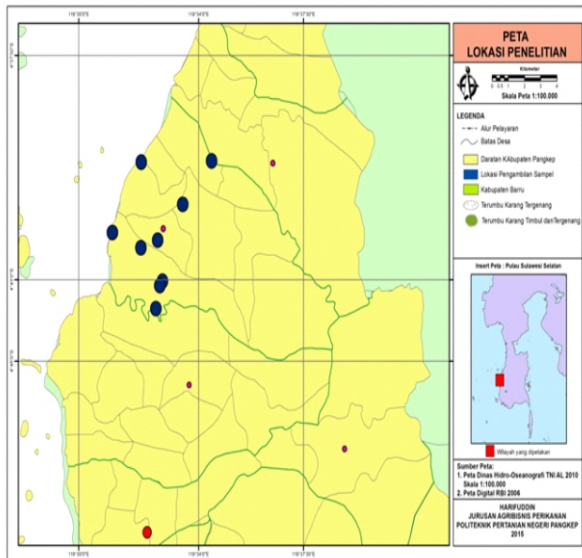
Tabel 2. Titik Survei Berdasarkan Kandungan Salinitas Air

| No | Titik Survei | Location |
|----|---|--|
| 1 | Laikang (asin, payau) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{43'02.6"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'47.6"} |
| 2 | Sungai laikang (Asin, payau) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{43'42.9"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'34.2"} |
| 3 | Laikang (Payau, tadah hujan, tawar) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{43'09.0"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'42.0"} |
| 4 | Mattoanging (tawar, tadah hujan) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{42'21.0"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'37.8"} |
| 5 | Leppangeng (Asin, payau) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{42'13.1"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'04.3"} |
| 6 | Kassi kebo/dermaga (asin, payau) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{41'50.9"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{31'07.1"} |
| 7 | Jenna (Tawar) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{40'07.2"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{32'05.1"} |
| 8 | Ma'rang (payau, tawar) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{41'09.3"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{33'27.8"} |
| 9 | Desa Tamangapa/perbatasan ma'rang segeri (payau, tawar) | ⁰ _{S 04} ⁰ _{40'05.5"} E ⁰ ₁₁₉ ⁰ _{34'26.0"} |

Sumber : Data primer setelah diolah

Penentuan titik survei pada Tabel 2 tersebut di atas berdasarkan pada kondisi salinitas air tambak, misalnya : asin, payau atau tawar. Kondisi air tambak sangat berpengaruh terhadap produksi ikan mujair yang dapat dijadikan sebagai sumber prontein pakan ternak itik. Kondisi tersebut di atas menunjukkan bahwa dari berbagai tingkat salinitas ikan mujair dapat tetap hidup dan berkembang biak.

Selanjutnya peta potensi ikan mujair sebagai sumber protein pada pakan ternak itik di Kecamatan Marang danat di lihat nada Gambar 1.



Pada Gambar 1 tersebut di atas keterlibatan petani tambak diikutsertakan untuk lebih akuratnya batas-batas tambak sesuai dengan kandungan kadar garam atau salinitas airnya.

3. Daya Dukung Ikan Mujair Sebagai Sumber Protein Pakan Ternak Itik.

Dari hasil analisis data bahwa ikan mujair berpotensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber protein alternatif pada pakan ternak itik dengan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Daya Dukung terhadap Pakan Ternak Itik

| No | Jenis Bahan | Jumlah Produksi (Ton) Per Tahun | Daya Dukung Terhadap Pakan Ternak Itik (ekor) |
|----|-------------|---------------------------------|---|
| 1 | Segar | 347,55 | 1.678 |
| 2 | Kering | 62,56 | 1.678 |

Sumber : Data primer setelah diolah.

Berdasarkan tabel menunjukkan potensi dan daya dukung ikan mujair mampu mendukung ternak itik skala 1.678 ekor/ha/tahun. Penentuan daya dukung tersebut didasarkan pada produksi dan dapat dimanfaatkan sepanjang tahun dan kontribusi bahan pakan dalam formuli pakan sesuai dengan kebutuhan protein ternak itik (18%) dan kebutuhan jumlah pakan perhari (220 g/ekor/hr). Hal ini sesuai dengan pernyataan Harifuddin (2008) bahwa pemberian pakan pada ternak itik (220-225 g/ekor/hr). Pemeberian pakan pada ternak itik sangat ditentukan oleh tujuan pemeliharaan dan ketersediaan pakannya,

dimana jika ternak hanya dipelihara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya ternak hanya diberikan sesuai dengan ketersediaan pakan yang ada sedangkan jika ternak mulai berproduksi maka ternak itik akan diberi pakan sesuai dengan kebutuhan nutrisinya.

4. Formulasi Pakan

Penyusunan formulasi pakan didasarkan pada hasil analisis proximat kandungan nutrisi dari bahan pakan, kebutuhan protein ternak itik dewasa sebesar (15%) dan total kebutuhan ternak per ekor per hari (220 g). Bahan yang dipilih berdasarkan hasil FGD dengan peternak ada 2 jenis bahan utama yaitu: ikan mujair dan dedak halus. Selain pertimbangan nilai nutrisi bahan pakan dalam menyusun formulasi pakan dalam penelitian ini mengambil pertimbangan kemudahan masing masing peternak dalam mengakses bahan yang akan diformulasi. Pertimbangan tersebut maka didapatkan formulasi dengan menggunakan metode bujur sangkar. Formulasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Formulasi Pakan yang Disusun Berdasarkan Nilai Gizi.

| No. | Jenis Bahan Pakan | Formulasi Pakan (%) |
|-----|-------------------|---------------------|
| 1 | Ikan Mujair | 70,9 |
| 2 | Dedak Halus | 29,1 |

Berdasarkan formulasi yang telah disusun memperlihatkan bahwa ikan mujair memiliki potensi yang besar baik nutrisinya maupun ketersediannya untuk bahan sumber protein pakan ternak itik. Dalam formulasi pakan ternak itik ikan mujair dapat berkontribusi sebesar 70,9% dan mampu dimanfaatkan secara kontinyu dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas usaha ternak itik yang diusahakannya.

KESIMPULAN

Potensi ikan mujair yang berasal dari tambak yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein pakan ternak itik di Kecamatan Marang Kabupaten Pangkep. Ikan mujair mampu mendukung pakan ternak itik sebesar 1.678 ekor/ha/tahun, jika ikan mujair sebagai pakan tunggal, dan sebesar 2.166 ekor/ha/tahun jika di formulasikan dengan dedak halus.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadjaja. 2003. Berternak Itik Hibrida Unggul. Penebar Swadaya. Bandung.
 Harifuddin. 2008. Sistim Pemeliharaan Ternak Itik Secara Bepinda-pindah di Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Iskandar. 2012. Beternak Itik dengan Pakan Lokal. Medan Bisnis, Selasa 15 Juli.
- Mangku, S. 2005. Cara Memelihara Itik. Primapustaka. Yogyakarta.
- Rusli. 2009. Kualitas Telur Itik Asin (Studi Kadar Air, Organoleptik Dan Daya Simpan). Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Malang.